

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

1. Pengertian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Belajar adalah kegiatan alamiah manusia. Belajar mandiri merupakan belajar di masa depan. Di satu sisi tantangan kehidupan semakin keras, dan masalah yang menghadang kehidupan manusia semakin banyak, di sisi lain biaya pendidikan dalam sistem tradisional semakin mahal. Satu segi yang menguntungkan pada masa ini adalah semakin tersedianya sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri, tanpa perlu banyak bantuan dari orang lain. sumber ini bisa berupa pustaka, baik pustaka konvensional maupun elektronik.

Kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kegiatan belajar itu berlangsung dengan ataupun bantuan orang lain. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.²⁴ Belajar mandiri ditentukan oleh motif belajar yang berasal dari diri sendiri. Dalam mengejar guru juga dituntut untuk bagaimana bisa menumbuhkan niat dan semangat belajar siswa. Seorang guru harus benar-benar menguasai apa yang akan diajarkan

²⁴ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri, (Self Motivated Learning)*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2018, hlm. 1-7.

kepada siswa, agar siswa tertarik dan mau untuk belajar, yang nantinya akan mencari tahu lebih jauh yang pada akhirnya akan belajar secara mandiri.²⁵

Total beban belajar yang harus ditempuh peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan sebanyak 282 jam, yang bisa ditempuh paling cepat 2 tahun dan paling lama 4 tahun. Beban belajar tersebut, kemudian dibagi menjadi beberapa bagian yang disebut dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Pada setiap mata pelajaran terdapat sejumlah UKBM, mulai dari UKBM pertama yang berisi materi pertama pada semester satu, hingga UKBM terakhir yang berisi materi terakhir pada semester terakhir.

Pada setiap mata pelajaran, peserta didik harus menuntaskan semua UKBM yang dibebankan mulai dari pertama hingga yang terakhir secara urut dan bertahap. Maksudnya, dalam satu mata pelajaran, peserta didik tidak dapat melewati (melompati) UKBM atau menjalani lebih dari satu UKBM dalam waktu bersamaan.²⁶

UKBM merupakan hasil pengembangan dari Buku Teks Pelajaran (BTP) yang melalui beberapa proses dalam tahapan implementasi UKBM. Isi UKBM mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kecakapan hidup abad 21. Semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka keterampilan berpikir kritis

²⁵ Ibid, hlm. 8.

²⁶ Panduan Akademik MTs Negeri 3 Pamekasan Tahun 2021.

yang dimiliki akan semakin tinggi karena kemandirian belajar yang diterapkan membuat pengetahuan yang didapat semakin luas dari berbagai sumber belajar.²⁷

Unit kegiatan belajar mandiri adalah satuan pelajaran kecil dan disusun secara berurutan dari yang gampang sampai ke yang sulit. Satuan pelajaran di susun berdasarkan pemetaan kompetensi dasar dipecah menjadi unit-unit kegiatan belajar yang memenuhi aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Komponen kurikulum berupa perangkat yang disusun menjadi alat belajar peserta didik. Buku Teks Pelajaran (BTP) menjadi acuan untuk menyusun UKBM, untuk itu sebelum menyusun UKBM harus memilih BTP mana yang akan dijadikan rujukan. Konten dari UKBM memberikan stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya siswa untuk berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skills), kritis, kreatif, kolaborasi, berkomunikasi dengan melibatkan siswa seutuhnya.²⁸ UKBM digunakan sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan²⁹

2. Tujuan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

- 1) Untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik

²⁷ Rizki Anisatul Maghfiroh, Keterampilan Berpikir Kritis dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020 di SMAN 1 Krembung, *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 2-3.

²⁸ Karisma Nanda Arditya, et. al, Integrasi Algoritma Fisher-Yates sebagai Pengembangan E-Learning di Unit Kegiatan Belajar Mandiri, *Komputek: Jurnal Teknik Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 5, No. 1, (2021), hlm. 61.

²⁹ Vicky Enggy Clovidea Indra Eky, Analisis Model Mental Siswa dalam Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri tentang Hidrokarbon, *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, Vol. 2, No. 1, (2018), hlm. 16.

- 2) Sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan dalam berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi
- 3) Mengembangkan strategi pembelajaran mandiri untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan penyampaian materi kepada siswa serta dapat memfilter siswa berdasarkan kemampuannya³⁰

3. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

- 1) UKBM disusun menggunakan model *problem based learning* dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Permasalahan yang disajikan dalam UKBM berupa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan subjek penelitian atau siswa. Proses pembelajaran dalam RPP sudah selesai dengan komponen-komponen dalam pendekatan pembelajaran kontekstual.
- 2) Cakupan materi disusun dari materi mudah ke sukar yang dituangkan dalam setiap kegiatan belajar.³¹

4. Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

UKBM memiliki prinsip sebagai panduan diantaranya :

- 1) Berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran.

³⁰ Syamsul Arifin, Efektivitas Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berbantuan Unit Kegiatan Belajar Mandiri, *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang*, (September 2020), hlm. 9.

³¹ M. Indra Majid, Suharto Linuwih, Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Materi Usaha dan Energi Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa, *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 8, No. 3, (2019), hlm. 231.

- 2) Pengembangan terhadap penguasaan BTP, dengan UKBM secara tidak langsung siswa bisa dengan mudah belajar dan bisa menguasai mata pelajaran.
- 3) Dapat mengukur ketuntasan kompetensi setiap mata pelajaran
- 4) Kegiatan berpusat pada peserta didik, dengan menggunakan UKBM siswa lebih aktif daripada guru dalam proses belajar mengajar.
- 5) Pembelajaran sesuai Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPCK) merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan sistem pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi tertentu dalam pembelajaran.
- 6) Dialogis, peserta didik bisa berinteraksi atau berdialog dengan UKBM baik secara individu maupun kelompok.
- 7) HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan sebuah interaksi belajar antara peserta didik dan guru, ataupun peserta didik dengan peserta didik yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 8) Menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan UKBM guru bisa menarik minat siswa dalam belajar secara mandiri.
- 9) *Mastery learning* (pembelajaran tuntas), UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik, yaitu pembelajaran cepat, normal, dan lambat.

- 10) Pembelajaran berlangsung secara interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri.
- 11) Setiap kegiatan diakhiri dengan evaluasi ketercapaian KD, guru bisa melihat sejauh mana pencapaian siswa dalam belajarnya.³²

B. Kajian Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan agama Islam, yang dimaksud dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI. Dengan tujuan untuk menghasilkan para siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa yang berpengatahuan agama secara mendalam. Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan siswa dan mahasiswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pendidikan Agama Islam dapat dirujuk dimana siswa belajar agama serta

³² Reni Septiana, Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Biologi, *Bioeduca: Journal of Biology Education*, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm. 58.

pengetahuan, dimulai dengan Al-Qur'an dan masalah ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Para siswa juga dapat mempelajari hal-hal lain seperti tata cara beretika saat makan dan minum, berpakaian secara Islami, berkeluarga dengan anjuran Rasul, berbisnis sesuai syariat, hukum pidana, dan warisan. Semua pengetahuan ini diambil dari Al-Qur'an serta Sunnah dan dari tulisan-tulisan para ulama Islam. Ini yang dimaksud dengan studi Islam. Istilah Pendidikan Agama Islam³³ mampu memiliki makna yang lebih luas, dan mencakup pengetahuan secara umum dalam konteks kerja dimana guru, siswa, sekolah, dan seluruh kurikulum mematuhi nilai dan ajaran Islam.

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan untuk berbuat dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan akhlak adalah cerminan dari akidah/kepercayaannya. Akhlak berasal dari bahasa Aarab, *Jama'nya khuluqun*, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau tabiat. Kata *khulukun* adalah kata yang berhubungan erat dengan kata *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Maka dikatakan bahwa akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil komunikasi, hubungan *khalik* dengan *makhluk* atau *makhlik* dengan *makhluk*. Jadi, ada

³³ Hisyam Muhammad F. A & Alaika M. Bagus Kurnia PS, Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan, *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, (2019), hlm. 152-160.

keterkaitan disini mengenai pencipta dan yang diciptakan atau antara *khalik* dengan *makhluk*.³⁴

Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan akidah akhlak, yang tujuannya adalah untuk memadukan konsep dengan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang.³⁵

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi untuk:

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak
- d) Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

³⁴ Dedi Wahyudi & Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistic Eksistensial Spiritual, *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2018), hlm. 39.

³⁵ Ahmad Rifa'i & Rosita Hayati, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara, *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2019), hlm. 88-89.

- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.³⁶

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat tujuan sebagai berikut:

- a) Menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.³⁷
- b) Menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan
- c) Terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.³⁸

4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak terdiri dari tiga bagian:

Pertama, Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah, dan hari akhir serta qoda dan qodar.

³⁶ Supandi, et.al, Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (Juli-Desember 2019), hlm. 118.

³⁷ Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember 2017), hlm. 136.

³⁸ Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, (November 2016), hlm. 315.

Kedua, Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, qonaa'ah, tawaduu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. *Ketiga*, Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaaq, *anaaniah*, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.³⁹

³⁹ Mifatahul Jannah, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, *Al-Madrasah*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 243.